

KARAKTERISTIK MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MENJAUHI PERBUATAN BULLY DAN INTOLERANSI

Bonardi Harahap¹, Roma Ananda², Mira Rahmayanti Sormin³, Rini Yanti Hasanah⁴, Herman Pelangi⁵

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

⁴ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

⁵ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email : bonardiharahap@gmail.com, Romaananda@gmail.com, mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id, rini.yanti@um-tapsel.ac.id, herman@um-tapsel.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the characteristics of Islamic educational management in efforts to prevent bullying and intolerance in educational settings. The increasing phenomenon of bullying and intolerance demonstrates the importance of strengthening moral and ethical values within the education system. Islamic education plays a strategic role in shaping students' character, fostering mutual respect, tolerance, and empathy for others. The method used in this research is a library research approach, commonly referred to as library research. This approach involves collecting various literature, reading, recording, and processing the data to serve as research material. Islamic educational management is characterized by its foundation in noble moral values, such as compassion (rahmah), justice ('adl), brotherhood (ukhuwah), and tolerance (tasamuh). These values are implemented throughout the educational management process, from planning and organization to implementation and supervision. Through this approach, educational institutions can create a safe, comfortable, and inclusive learning environment. Furthermore, the role of teachers as role models, the implementation of fair rules, and the development of student character are crucial factors in preventing bullying and intolerance. By implementing proper Islamic education management, it is hoped that a generation will be formed that is not only intellectually intelligent, but also has noble morals and is able to live in diversity.

Keywords: *Islamic Education Management, Bullying, Intolerance.*

ABSTRAK

Judul ini membahas karakteristik manajemen pendidikan Islam dalam upaya menjauhi perilaku bullying dan intoleransi di lingkungan pendidikan. Fenomena bullying dan intoleransi yang semakin meningkat menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai moral dan akhlak dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap saling menghargai, toleransi, dan empati terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan atau yang biasa disebut study pustaka (Library Research) dengan mengumpulkan berbagai data pustaka, serta membaca dan mencatat, lalu mengolah data yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Manajemen pendidikan Islam memiliki ciri khas yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kasih sayang (rahmah), keadilan ('adl), persaudaraan (ukhuwah), dan toleransi (tasamuh). Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam seluruh proses pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Selain itu, peran guru sebagai teladan, penerapan aturan yang adil, serta pembinaan karakter peserta didik menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya bullying dan intoleransi. Dengan penerapan manajemen pendidikan Islam yang tepat, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu hidup dalam keberagaman.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Bullying, Intoleransi.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, serta memiliki sikap toleransi dan menghargai sesama.

Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah meningkatnya perilaku bullying (perundungan) dan intoleransi. Bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang, sedangkan intoleransi muncul dalam bentuk sikap tidak menghargai perbedaan, baik dari segi agama, suku, budaya, maupun latar belakang sosial. Kedua perilaku ini tidak hanya merugikan korban, tetapi juga merusak iklim pendidikan yang seharusnya aman dan kondusif.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai solusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari bullying dan intoleransi.

Manajemen pendidikan Islam menekankan pada integrasi antara aspek manajerial dan nilai-nilai keislaman, seperti keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan toleransi. Melalui penerapan manajemen yang berbasis nilai tersebut, diharapkan lembaga pendidikan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu hidup dalam keberagaman.

Dengan demikian, pembahasan mengenai karakteristik manajemen pendidikan Islam dalam menjauhi perilaku bullying dan intoleransi menjadi sangat penting untuk dikaji, agar dapat memberikan pemahaman serta solusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berakhlak mulia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. HAKIKAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Hakikat manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Manajemen ini mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, serta berakhlak mulia (Ardyanti, 2025). Hakikat manajemen pendidikan Islam juga terletak pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan ('adl), amanah (tanggung jawab), musyawarah, dan kasih sayang (rahmah). Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan (Mubarok, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hakikat manajemen pendidikan Islam adalah pengelolaan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, yang menggabungkan aspek manajerial dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam, guna mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi.

B. KONSEP BULLYING DAN INTOLERANSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Bullying (perundungan) merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Dalam konteks pendidikan, bullying sering terjadi dalam bentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, hingga kekerasan fisik antar peserta didik. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban secara mental dan emosional, tetapi juga merusak iklim pendidikan yang seharusnya aman dan kondusif (Titin, 2024).

Adapun intoleransi adalah sikap tidak menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat, baik perbedaan agama, suku, budaya, maupun pendapat. Dalam lingkungan pendidikan, intoleransi dapat muncul dalam bentuk diskriminasi, penolakan terhadap kelompok tertentu, atau sikap eksklusif yang menganggap diri paling benar (Yefi, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku bullying jelas bertentangan dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghormati, menjaga lisan, dan tidak menyakiti sesama. Setiap bentuk perbuatan yang merendahkan martabat orang lain dianggap sebagai akhlak tercela yang harus dihindari dan Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin sangat menjunjung tinggi nilai toleransi (tasamuh). Dalam ajaran Islam, manusia diajarkan untuk hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik memiliki sikap terbuka dan tidak mudah menghakimi orang lain. (Patmawati, 2023)

C. LANDASAN NILAI ISLAM DALAM PENCEGAHAN BULLYING DAN INTOLERANSI

Dalam pendidikan Islam, pencegahan perilaku bullying dan intoleransi tidak hanya dilakukan melalui aturan atau sanksi, tetapi lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai dasar Islam yang membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman hidup umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama manusia, yaitu diantaranya: 1) Rahmah (kasih sayang), Islam mengajarkan bahwa setiap manusia harus saling menyayangi dan tidak boleh menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Nilai kasih sayang ini menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan harmonis. 2) 'Adl (keadilan), yang mengajarkan bahwa setiap individu harus diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi. 3) Tasamuh (toleransi), yaitu sikap menghargai perbedaan. Islam mengakui keberagaman sebagai sunnatullah yang tidak dapat dihindari. 4) Ukhuwah (persaudaraan), yang menekankan pentingnya hubungan yang baik antar sesama manusia. Dalam Islam, manusia dipandang sebagai saudara yang harus saling membantu dan menjaga keharmonisan. 5) Amanah dan tanggung jawab, setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. 6) Husnuzan (berprasangka baik), yang mengajarkan untuk tidak mudah menilai buruk orang lain tanpa alasan yang jelas.

Dengan demikian, landasan nilai Islam dalam pencegahan bullying dan intoleransi merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui penanaman nilai rahmah, 'adl, tasamuh, ukhuwah, amanah, dan husnuzan, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang damai, inklusif, dan penuh dengan sikap saling menghargai (Hanifah, 2025).

D. KARAKTERISTIK MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENCEGAH BULLYING

Manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari manajemen pendidikan pada umumnya, terutama dalam upaya pencegahan perilaku bullying dan intoleransi. Karakteristik ini berakar pada nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan.

Adapun karakteristik manajemen pendidikan islam diantaranya: 1) Berbasis nilai akhlakul karimah. 2) Integratif antara ilmu dan nilai agama. 3) Kepemimpinan yang teladan (uswah hasanah). 4) Lingkungan pendidikan yang humanis dan inklusif. 5) Sistem pengawasan yang

edukatif dan preventif. 6) Berorientasi pada pembentukan karakter (character building) (Nor Ajizah, 2022)

E. STRATEGI IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pencegahan bullying dan intoleransi memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga harus diterapkan secara nyata dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat benar-benar membentuk karakter peserta didik. Adapun strategi yang dapat digunakan diantaranya: 1) Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. 2) Keteladanan guru dan tenaga pendidik. 3) Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. 4) Penerapan aturan dan disiplin yang adil. 5) Pendekatan konseling dan pembinaan individu. 6) Melibatkan orang tua dan masyarakat. 7) Pemanfaatan teknologi secara bijak. 8) Penguatan budaya sekolah yang positif (Hendi, 2025).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan manajemen personalia dalam lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, tahun publikasi (10 tahun terakhir), serta kredibilitas sumber.

4. HASIL PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan Islam dalam pencegahan bullying dan intoleransi secara konseptual memiliki landasan yang sangat kuat karena berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Nilai seperti rahmah (kasih sayang), tasamuh (toleransi), dan 'adl (keadilan) memberikan arah yang jelas dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis.

Salah satu permasalahan utama adalah adanya kesenjangan antara konsep dan realitas. Banyak lembaga pendidikan Islam yang telah memasukkan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum, tetapi belum mampu menginternalisasikannya secara mendalam dalam perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek pembiasaan serta pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi manajemen, masih terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan dan penanganan kasus. Beberapa lembaga pendidikan belum memiliki mekanisme yang jelas dan sistematis dalam menangani bullying. Bahkan, dalam beberapa kasus, tindakan perundungan dianggap sebagai hal yang biasa atau bagian dari dinamika pergaulan siswa. Pandangan seperti ini tentu bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam yang menjunjung tinggi martabat manusia.

Namun demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai solusi jika diterapkan secara konsisten dan kontekstual. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan praktik kehidupan sehari-hari dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai teladan juga menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Keteladanan yang nyata akan lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian teori.

Dengan menanamkan berbagai nilai islam sebagai landasan dalam mencegah bullying dan intoleransi serta memberikan pemahaman tentang karakteristik manajemen pendidikan islam dalam mencegah bullying. Selain itu, manajemen pendidikan islam juga memberikan strategi dalam pencegahan bullying dan intoeransi.

Bullying (perundungan) merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.

Dalam konteks pendidikan, bullying sering terjadi dalam bentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, hingga kekerasan fisik antar peserta didik. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban secara mental dan emosional, tetapi juga merusak iklim pendidikan yang seharusnya aman dan kondusif. (Titin, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku bullying jelas bertentangan dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Islam mengajarkan umatnya untuk saling menghormati, menjaga lisan, dan tidak menyakiti sesama. Setiap bentuk perbuatan yang merendahkan martabat orang lain dianggap sebagai akhlak tercela yang harus dihindari. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik agar menjauhi perilaku tersebut.

Adapun intoleransi adalah sikap tidak menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat, baik perbedaan agama, suku, budaya, maupun pendapat. Dalam lingkungan pendidikan, intoleransi dapat muncul dalam bentuk diskriminasi, penolakan terhadap kelompok tertentu, atau sikap eksklusif yang menganggap diri paling benar (Iskandar, 2025) Sikap ini dapat memicu konflik dan menghambat terciptanya kehidupan yang harmonis.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin sangat menjunjung tinggi nilai toleransi (tasamuh). Dalam ajaran Islam, manusia diajarkan untuk hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik memiliki sikap terbuka dan tidak mudah menghakimi orang lain.

Jenis-jenis bullying yang sering terjadi dalam dunia pendidikan meliputi bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Bullying fisik berupa tindakan kekerasan secara langsung, sedangkan bullying verbal berupa kata-kata yang menyakitkan. Bullying sosial terjadi melalui pengucilan atau penyebaran rumor, sementara cyberbullying dilakukan melalui media digital. Semua bentuk tersebut memiliki dampak negatif yang serius, baik bagi korban maupun pelaku.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, penyebab bullying dan intoleransi tidak hanya berasal dari faktor individu, tetapi juga lingkungan, seperti kurangnya pengawasan, lemahnya pendidikan karakter, serta pengaruh media dan pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasinya, yaitu melalui penguatan nilai-nilai agama, pembinaan akhlak, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, konsep bullying dan intoleransi dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai masalah sosial semata, tetapi juga sebagai persoalan moral dan spiritual. Pencegahannya harus dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan, sehingga tercipta lingkungan yang aman, damai, dan penuh kasih sayang.

Dalam konteks pendidikan saat ini, isu bullying dan intoleransi menjadi perhatian serius, baik di tingkat nasional maupun global. Fenomena perundungan, diskriminasi, serta kurangnya sikap saling menghargai menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menjawab tantangan tersebut.

Salah satu bentuk relevansinya adalah pada penekanan terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat mengikis nilai moral. Manajemen pendidikan Islam hadir dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan etika, sehingga mampu menjadi benteng dalam menghadapi pengaruh negatif tersebut. Selain itu, relevansi manajemen pendidikan Islam juga terlihat dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran. Dalam masyarakat yang semakin majemuk, sikap saling menghargai perbedaan menjadi sangat penting. Nilai tasamuh (toleransi) yang diajarkan dalam Islam sangat sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan pendidikan modern yang penuh keberagaman.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini karena mampu memberikan solusi yang komprehensif dalam menghadapi

permasalahan moral, sosial, dan teknologi. Melalui penerapan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan toleran.

5. KESIMPULAN

Hakikat manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Manajemen ini mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, serta berakhlak mulia (Ardyanti, 2025).

Dalam pendidikan Islam, pencegahan perilaku bullying dan intoleransi tidak hanya dilakukan melalui aturan atau sanksi, tetapi lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai dasar Islam yang membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu nilai utama adalah rahmah (kasih sayang), 'adl (keadilan), tasamuh (toleransi), ukhuwah (persaudaraan), amanah dan tanggung jawab, terdapat juga nilai husnuzan (berprasangka baik). Dengan demikian, landasan nilai Islam dalam pencegahan bullying dan intoleransi merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik.

Manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari manajemen pendidikan pada umumnya, terutama dalam upaya pencegahan perilaku bullying dan intoleransi. Karakteristik ini berakar pada nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan. Salah satu karakteristik utama adalah berbasis nilai akhlakul karimah, integratif antara ilmu dan nilai agama, kepemimpinan yang teladan (uswah hasanah), lingkungan pendidikan yang humanis dan inklusif, terdapat pendekatan pembinaan (tarbiyah) yang berkelanjutan, sistem pengawasan yang edukatif dan preventif, manajemen pendidikan Islam juga menekankan komunikasi yang dialogis dan partisipatif, serta berorientasi pada pembentukan karakter (character building). Melalui penerapan karakteristik tersebut, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan bebas dari perilaku negatif, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pencegahan bullying dan intoleransi memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga harus diterapkan secara nyata dalam seluruh aktivitas pendidikan. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, keteladanan guru dan tenaga pendidik, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, penerapan aturan dan disiplin yang adil, pendekatan konseling dan pembinaan individu, melibatkan orang tua dan masyarakat, pemanfaatan teknologi secara bijak, dan penguatan budaya sekolah yang positif. Strategi implementasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, melibatkan semua pihak, serta berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui strategi yang tepat, diharapkan perilaku bullying dan intoleransi dapat dicegah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang aman, damai, dan harmonis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza. "Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying di Kalangan Pelajar" 11, no. 2 (2025): 298–303.
- Arini, Hanifah Nur, dan Syamsul Huda Rohmadi. "Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Wilayah 3T" 5, no. 3 (2025): 388–97.
- Azizah, Dewi Maulana, dan Nor Hanifah. "Konseling Individu : Intervensi Efektif Mengatasi

- Bullying dengan Pendekatan Reality Therapy,” 2024, 111–22.
- Daeo, Gmih, dan Maluku Utara. “Penguatan Pengetahuan Mengenai Bullying untuk Anak Sekolah Dasar” 2, no. 02 (2025): 74–81. <https://doi.org/10.56741/jscd.v2i02.930>.
- Damayanti, Annisa Tri, Filsafat Pendidikan Islam, dan Kasih Sayang. “MENDIDIK DENGAN KASIH : FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM,” n.d.
- “Integrasi nilai nilai islam dalam pendidikan di indonesia,” n.d., 1–8.
- “Jurnal+Junaidin+da+Asep.pdf.crdownload,” n.d.
- Mewujudkan, Guna, dan Pendidikan Berkemajuan. “manajemen; Islam. pendidikan” 2, no. 8 (2021): 1353–64.
- Mohamad, Adam, Mujahidin Perangin, Arson Mikael Labobar, Esterlina Opada, Faradilla Rachman, Jael Loisa Laboba, A Supi, Muhammad Ragil Rusdin, Remigius Kewaman, dan Siti Fatima Anggraeni. “Bullying Oleh Anak Sekolah Smp Negeri 11 Jayapura” 2, no. 3 (2025): 3250–54.
- Mubarok, Moh Ikrom, dan Minnah El-widdah. “USWAH HASANAH MANAGEMENT BASED ON STUDENT CHARACTER BUILDING” 05, no. 03 (2021): 42–56.
- Pasaribu, Muksana, Ihsan Siregar, dan Mira Rahmayanti Sormin. “PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MTS MUHAMMADIYAH 22 KOTA PADANGSDIMPUAN,” n.d., 76–84.
- Patmawati, Titin, dan Pendidikan Islam. “PROBLEM BULLYING” 7 (2024): 4741–45.
- Pendidikan, Relevansi Pembelajaran, Agama Islam, dan Dengan Tuntutan. “Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama” 7, no. 2 (2021): 273–89.
- Perdana, Hendi, dan Nurul Latifatul Inayati. “Peran Guru Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Intoleransi Siswa” 10, no. 1 (2025): 664–72.
- Preventif, Sebuah Upaya. “Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IDENTIFIKASI PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH Muhammad Nur Universitas Negeri Makassar Yasriuddin Universitas Negeri Makassar Nor Azijah STIQ Rakha Amuntai , Kalimantan Selatan Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol . 6 , No . 3 , Juli - September 2022” 6, no. 3 (2022): 685–91. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Profesionalisme, D A N, dan Pengelolaan Pendidikan. “Manajemen Pendidikan Islam” 8, no. 2 (n.d.): 109–23.
- Putu, Ni, Putri Suandewi, Jesika Pasaribu, dan Anna Rejeki Simbolon. “MENENGAH ATAS DI BALI THE RELATIONSHIP BETWEEN PERMISSIVE PARENTING PATTERNS AND THE RISK OF CYBERBULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT ONE SENIOR HIGH SCHOOL IN BALI PENDAHULUAN mudah digunakan sebagai alat komunikasi sebagai sumber belajar dan mengajar , media sosial . Cyberbullying merupakan” 12, no. 1 (n.d.): 119–32.
- S, Program Doktor, Manajemen Pendidikan Islam, dan Universitas Muhammadiyah. “KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN” 5, no. 2 (2020): 105–16. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>.
- Suryadi, Hindasyah. “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH Hindasyah Suryadi 1” 9, no. 1 (2026): 401–8. <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i2>.
- Taufik, Ilham, Ginanjar Prasetyanto, Fakultas Dakwah, Universitas Kh, dan Mukhtar Syafaat. “Konseling Individu Pendekatan REBT : Meningkatkan Achievement Siswa Korban Bullying Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter” 8, no. 1 (2025): 97–105.